

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kerajinan senapan angin di sentra Industri kerajinan senapan angin di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha kerajinan senapan angin di sentra Industri kerajinan senapan angin di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang belum mencapai efisiensi yang optimum.
2. Penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh dengan arah positif terhadap hasil produksi senapan angin sedangkan bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi senapan angin di desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
3. Tingkat skala produksi industri kerajinan senapan angin berada dalam kondisi skala usaha yang meningkat ( *increasing returns to scale*).

## 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan produksi atau pendapatan pengusaha kerajinan senapan angin di sentra Industri kerajinan senapan angin di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, perlu dilakukannya penambahan faktor produksi modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi sampai mencapai tingkat efisiensi optimum penggunaan faktor produksi. Faktor produksi modal harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marjinal modal optimum yaitu sebesar 759,728. Faktor produksi tenaga kerja harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marjinal tenaga kerja optimum yaitu sebesar 1106,278. Faktor produksi bahan baku harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marjinal bahan baku optimum yaitu sebesar 157,580. Faktor produksi teknologi harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marjinal teknologi optimum yaitu sebesar 17280,471.
2. Para pengrajin harus meningkatkan jumlah faktor produksinya sehingga mencapai efisiensi optimum dalam penggunaannya oleh karena itu untuk mencapai efisiensi optimum. Jumlah rata-rata modal pengrajin harus ditambah sampai sebesar Rp. 35.328.692,7. Jumlah biaya rata-rata tenaga kerja pengrajin harus ditambah sampai sebesar Rp 51.443.879.26. Jumlah biaya rata-rata bahan baku pengrajin harus ditambah sampai sebesar Rp. 7.327.748,082. Jumlah biaya rata-rata teknologi pengrajin harus ditambah

sampai sebesar Rp. 80.357.239,64. Sehingga akan mencapai Y optimum atau hasil produksi senapan angin optimum sebanyak 46.501 unit

3. Pemerintah setempat harus memberikan pinjaman yang lunak untuk meningkatkan modal pengrajin sehingga penggunaan modalnya optimum, para pengrajin harus menggunakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi dan ber-etos kerja tinggi sehingga hasil produksi senapan angin berkualitas baik, para pengrajin harus mampu mencari alternatif bahan baku ketika bahan baku utama tingkat harganya tinggi, para pengrajin harus meningkatkan teknologinya sehingga kualitas dan kuantitas senapan angin yang diproduksi meningkat karena teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi.
4. Dalam meningkatkan jumlah faktor-faktor produksi yang optimum para pengrajin harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut, Ada beberapa pilihan yang bisa dicoba pengrajin dalam memenuhi kebutuhan modalnya, Pertama pengrajin bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya, pinjaman ini bisa didapat dilembaga keuangan bank seperti di BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Kedua para pengrajin bisa mengajukan proposal ke Kementrian KUKM untuk mengajukan pemberian dana hibah guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para pengrajin, karena usaha kerajinan senapan angin ini bisa

menjadi industri yang berpotensi meningkatkan keragaman Industri Indonesia serta dapat menjadi ciri khas kerajinan Indonesia. Ketiga bagi para pengrajin yang usianya masih relatif muda bisa mengajukan pinjaman dana atau modal ke Bank mandiri dengan program wirausaha muda mandiri sehingga para pengrajin muda yang berpotensi bisa mendapatkan bantuan modal sekaligus pembekalan dari pihak Bank mandiri. Keempat bagi masyarakat di Desa Cikeruh yang sebagian besar menekuni usaha kerajinan senapan angin ini bisa mengajukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi desa Cikeruh ini sehingga seluruh masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

5. Mengingat bahwa usaha peningkatan produksi kerajinan senapan angin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ekonomi, Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk faktor ekonomi yang belum penulis teliti dapat memasukan variabel perilaku kewirausahaan, manajerial, pola usaha kerajinan senapan angin sedangkan untuk faktor diluar ekonomi dapat memasukan variabel kebijakan harga pemerintah dan sosial ekonomi sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kerajinan senapan angin di Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang.